



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Dangke Gilang



Penulis dan Ilustrator:
Yunita Candra Sari

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DANGKE GILANG

Ingin tahu cara membuatnya?



Dangke Gilang

Penulis : Yunita Candra Sari

Ilustrator : Yunita Candra Sari

Penyunting: Kity Karenisa

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SAR d	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sari, Yunita Candra Dangke Gilang/Yunita Candra Sari; Kity Karenisa (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 24 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-907-0 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-Adik tersayang,

Indonesia kaya akan kuliner tradisional yang telah terdengar hingga mancanegara, di antaranya dangke atau keju tradisional asal Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan yang terbuat dari susu segar. Dangke juga populer dengan berbagai cara penyajian serta pengemasan yang menarik.

Di buku ini, kalian dapat membaca kisah anak dengan latar belakang makanan tradisional serta aktivitas ekonomi kreatif sederhana yang dekat dengan dunia anak-anak. Semoga kisah ini dapat menjadi teman yang menyenangkan untuk kalian.

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Yunita Candra Sari



Dangke Gilang



Penulis dan Ilustrator:
Yunita Candra Sari

Momo adalah
kerbau kesayangan
Gilang.

Momo sangat lincah
dan ...

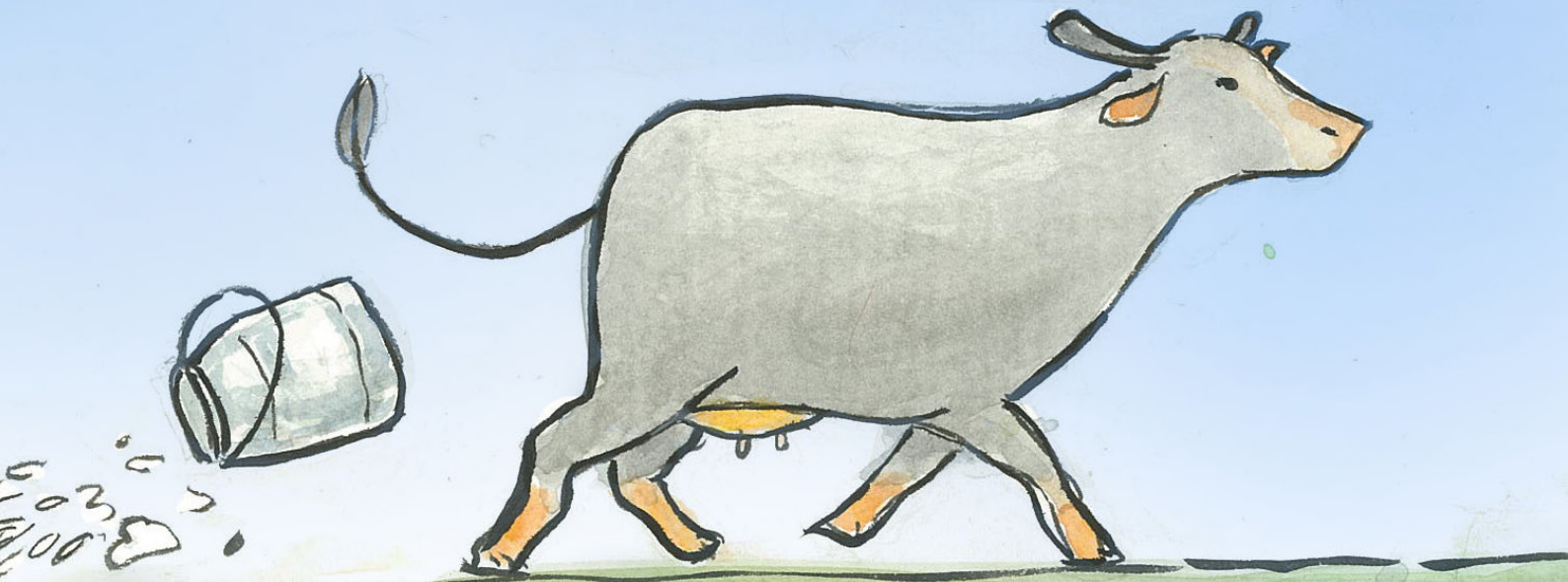






... paling merepotkan!

Setiap akan diperah susunya,
Momo senang berlari-lari dulu.



Akan tetapi, Gilang
tetap sayang Momo.

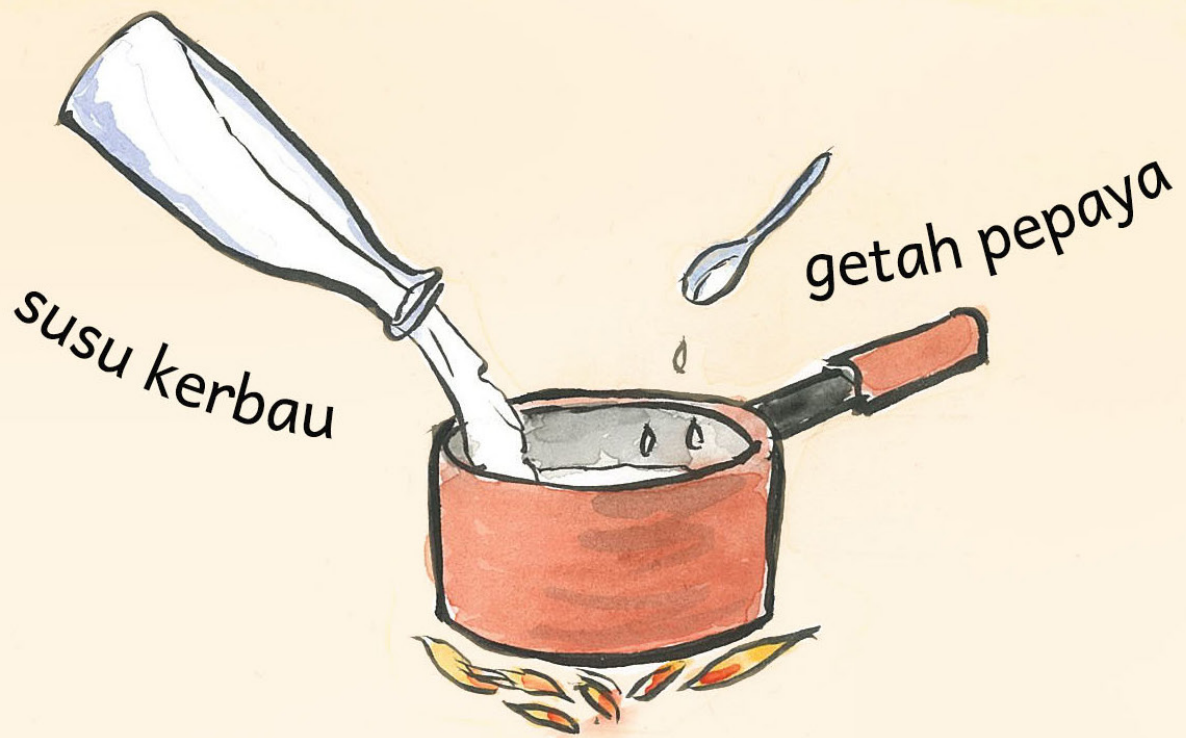
Ini susu segar Momo.

Susu segar bisa dibuat dangke.

Dangke adalah keju asli Indonesia.

Ingin tahu cara membuatnya?





Rebus sampai menggumpal.




Tuang ke batok kelapa.

Bungkus dengan daun pisang.

Dangke siap dimakan!





Gilang dan teman-temannya
suka sekali dangke.



“Bagi dangkenya ya, Lang!”

“Ini dari susu segar Momo,”
kata Gilang.



Hmmm, enak sekali!”

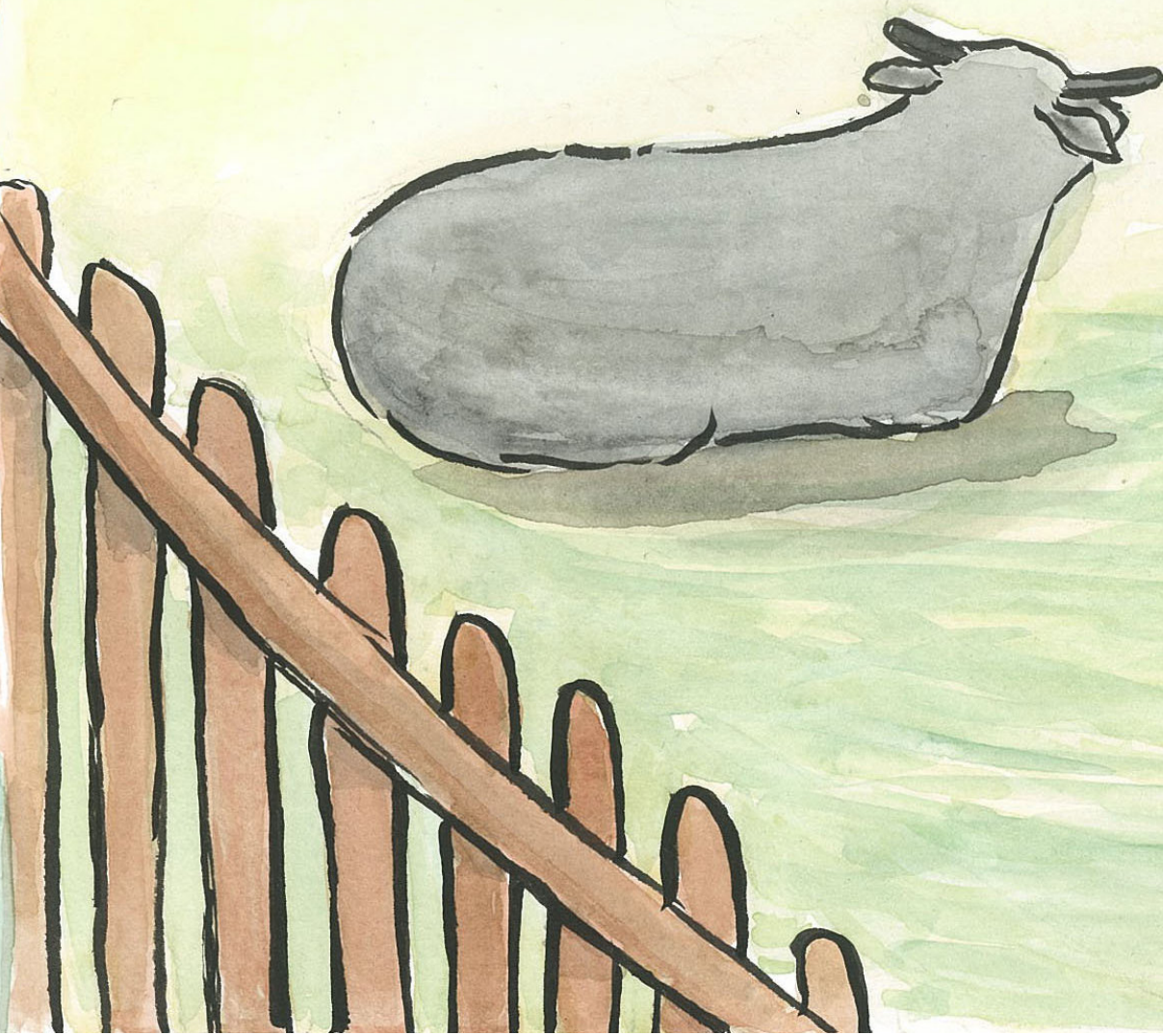
Suatu hari Momo sakit.

Air susunya tak lagi banyak.

Momo perlu makan rumput segar
agar cepat sembuh.



Kasihani Momo!



Gilang sedih.

Dia ingin menolong Momo.



Di meja ada persediaan susu
dan bahan makanan lain.

Aha!

Gilang mendapat ide.



Dibantu Ibu,

Gilang pun membuat ...





... dangke goreng,

... burger dangke,



... juga sate dangke.

Gilang menjual masakan dangke
kepada teman-temannya.

Sedikit demi sedikit,
hasil penjualannya ditabung.





hore... aku semakin penuh!



Gilang membawa celengannya
ke penjual rumput.

“Aku ingin beli rumput
terbaik.”

Penjual rumput memujinya,

“Kau rajin menabung, ya?

Ini rumput segar untuk kerbaumu.”





Makan yang banyak, ya Mo, agar kita
agar kita bisa masak dangke lagi!”
kata Gilang.



...

Mooo!

Momo makan dengan gembira.



Catatan

dangke: makanan tradisional yang terbuat dari susu kerbau atau sapi, berasal dari Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan; disebut juga keju tradisional; teksturnya seperti tahu

Biodata



Penulis dan Ilustrator

Yunita Candra Sari (juga dikenal dengan nama pena Nita Candra) tinggal di Yogyakarta. Karya-karyanya telah diterbitkan berbagai majalah dan penerbit nasional, di antaranya oleh *Kompas*, *Bobo*, Kemendikbud, Penerbit Tiga Serangkai, dll. Saat ini ia juga bekerja sebagai penerjemah lepas dan sesekali membuat ilustrasi.



Penyunting

Kity Karenisa telah aktif menyunting sejak lebih dari satu dekade terakhir. Ia menjadi penyunting di beberapa lembaga, seperti di Lemhanas, Bappenas, Mahkamah Konstitusi, dan Bank Indonesia, juga di beberapa kementerian dan di lembaga tempatnya bekerja, yaitu di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Momo, kerbau kesayangan Gilang, sakit.
Gilang ingin membelikan rumput terbaik agar Momo lekas sembuh.
Akan tetapi, bagaimana caranya?
Gilang mendapat ide ketika melihat keju dangke buatan Ibu.
Yuk, ikuti kisah Gilang membantu Momo dengan masakan dangke.**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

